



Pelaksanaan Program Daring Pendidikan Anak Usia Dini Pada Tk *Fast Star Pre-K dan K* Kota Ambon ditinjau dari Komponen Kontekxt

R. Tutupary

Universitas Pattimura, FKIP

Abstract

Received: 2 Januari 2023

Revised: 8 Januari 2023

Accepted: 13 Januari 2023

The purpose of this study is to evaluate the context components in online learning. This type of research is evaluation research using a qualitative descriptive approach, namely research that aims to describe the situation comprehensively in the real context. The results of the study show that in the context component it is known that 1) the vision of the Fast Start Kindergarten Pre-K and K is in accordance with the goals of national education and the institution itself and has involved stakeholders in its preparation. 2) There is a diversity of cultures and educational backgrounds from the teachers giving different thoughts for advancing the PAUD unit. 3) There is leadership support for teachers in implementing online learning

Keywords: Online, Kindergarten, context component

(*) Corresponding Author: tutupary@gmail.com

How to Cite: Tutupary, R. (2023). Pelaksanaan Program Daring Pendidikan Anak Usia Dini Pada Tk *Fast Star Pre-K dan K* Kota Ambon ditinjau dari Komponen Kontekxt. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 602-608. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7769049>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi adalah kenyataan hidup yang harus diterima oleh negara-negara di dunia dewasa ini, dan merupakan tantangan harus dikejar untuk menciptakan kemudahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Cepat atau lambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut akan memasuki dan mempengaruhi masyarakat disetiap Negara termasuk Indonesia dimana pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Pendidikan adalah persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya baik sebagai individu, kelompok social maupun sebagai bangsa. Pendidikan terbukti telah mampu mengembangkan sumber daya manusia serta mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab.

Hal ini dipertegas lagi dalam UU. Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional; yang antara lain menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Artinya pendidikan tersebut di atas menunjukkan betapa luasnya peranan pendidikan dalam peningkatan kualitas manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja melalui upaya-upaya pengembangan intelektual, emosional, akhlak, pengetahuan dan keterampilan. Dalam era globalisasi, Indonesia akan menghadapi tantangan yang berat terutama menyangkut sumber daya manusia. Oleh karena itu Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembangunan pendidikan yang bermutu. Sumber daya yang bermutu dihasilkan melalui lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang bermutu adalah dimana



terdapat suasana pendidikan yang kondusif, proses belajar-mengajar yang efektif, kurikulum yang relevan, sumber-sumber belajar yang tersedia fasilitas belajar yang memadai, pengelolaan yang baik, terutama tenaga akademik yang memiliki

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tujuan dari pendidikan usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, mengarungi kehidupan di masa dewasa serta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pada kenyataan sekarang yang dialami oleh seluruh pihak dari dampaknya wabah virus corona (Covid-19) membuat banyak aktifitas yang terhambat salah satunya yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang memaksakan untuk melakukan kegiatan dengan tidak bertatap muka (offline) untuk mengurangi angka penyebaran wabah virus corona (Covid-19). Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran. Sumber belajar online dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau daring Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, telepon, serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan.

Dengan mengikuti perkembangan dan keadaan yang terjadi serta kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan pada tahun 2020 membuat guru dan para peserta didik mengikuti pembelajaran e-learning untuk dapat berinteraksi dan mentransformasikan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik tidak terhambat dalam perkembangannya, dan dalam proses pembelajaran ada terjadinya penilaian terhadap enam aspek perkembangan yaitu aspek moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, social emosional, seni dan lain-lain yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran e-learning.

Di sisi lain, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah khususnya TK Fast Start Pre-K dan K yang merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD yang memiliki peserta didik yang berasal dari hampir semua tempat di Kota Ambon dan memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Hal ini terlihat pelaksanaan pembelajaran daring dengan dua belas kelas daring untuk Taman kanak-kanak dan 2 kelas untuk Kelompok bermain dengan rata-rata siswa 12-15 orang. Sekolah sudah memiliki E-Learning yang digunakan oleh guru dengan adanya media pembelajaran E-Learning ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran

Untuk mengetahui pencapaian program pendidikan anak usia dini dalam hal ini lembaga PAUD maka dilakukan evaluasi input, proses dan output. Indikator keberhasilan dan pencapaian pembelajaran tersebut adalah kemampuan peserta didik yang diwujudkan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang menuntut pembelajaran yang memusatkan pada anak. Peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak melalui bermain. Salah satu bentuk antisipasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menarik simpati masyarakat atau orang tua untuk mempercayakan anaknya dididik pada lembaga PAUD yang ada yakni dengan melakukan evaluasi program secara akurat terhadap konteks, input, proses dan produk yang dapat memberikan sumbangan berarti terhadap peningkatan hasil belajar dan pengelolaan program dengan harapan bahwa faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar atau pengelolaan program diperbaiki maka hasil belajar akan menjadi lebih baik khususnya pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut di atas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada lembaga pendidikan anak usia dini sesuai “ Konteks, Input, Proses dan Output “. Dalam penelitian ini yang menjadi konteks adalah dukungan masyarakat dan dukungan program studi sebagai laboratorium, input adalah, guru, siswa, penyelenggara, administrasi pembelajaran, kurikulum dan sarana prasarana, kemudian proses adalah, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemberian motivasi, metode, media, jadwal dan evaluasi, sedangkan output adalah prestasi belajar.

State of the art

Jurnal karya Satianingrum (Obsesi 2020: Vol 5), memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di

rumah akibat dampak dari pandemi COVID-19. Informasi persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar, selain itu jurnal karya Muhamad Fauziddin (*Jurnal Obsesi*, 2020: Vol 5) menerangkan bahwa masa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Salah satunya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini mendapatkan informasi kesiapan guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 yang dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orangtua dan masih adanya anggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan, sehingga kesiapan guru Taman Kanak-kanak melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan. Persiapan dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dilain pihak Annisa Ariyani Universitas Negeri Malang dalam prosiding seminar evaluasi pembelajaran membahas tentang penerapan disiplin positif di tengah pandemi COVID 19 ini dapat dilakukan melalui menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa. Orang tua menjadi fasilitator dalam mengamati perkembangan perilaku siswa di rumah. Saling melakukan kesepakatan antara guru, siswa, dan juga orang tua di rumah akan mampu meningkatkan kualitas kemandirian diri siswa SMK. Penerapannya pun mudah dilakukan, asalkan sesuai dengan negosiasi dan kesepakatan antara ketiga pihak yang bersangkutan. Di akhir pembelajaran, guru meminta orang tua siswa untuk mengumpulkan rubrik penilaian siswa dan saling berdiskusi tentang pengalaman pemantauan sikap perkembangan diri siswa di rumah. Jika hal ini diterapkan dengan baik, maka karakter dan kualitas diri siswa SMK akan semakin unggul dan tidak akan ada lagi label siswa SMK terkenal dengan tawuran. Dari apa yang dibahas pada jurnal-jurnal di atas dapatlah dikatakan perlu adanya evaluasi pembelajaran daring khususnya bagi peserta didik yang ada pada lembaga PAUD.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks yang sesungguhnya. Dalam hal ini, untuk mengumpulkan informasi tentang evaluasi program pembelajaran daring di TK *Fast Start Pre-K* dan K kemudian menjadikan informasi tersebut sebagai dasar atau landasan untuk membuat kebijakan atau keputusan tentang program sekolah yang berkualitas.

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK *Fast Start Pre-K* dan K Ambon. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator program, kurikulum, petugas tata usaha, guru, siswa, komite sekolah, dan pengawas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Komponen Kontekst

Komponen konteks pada penelitian ini menggambarkan kondisi lingkungan pembelajaran yang tergambar dalam visi dan misi di TK *Fast Start Pre-K* dan K Kota Ambon.

a. Visi dan Misi TK *Fast Start Pre-K* dan K Kota Ambon

- 1) Visi: Terwujudnya anak Maluku yang berkarakter, berintelekt, kreatif dan mandiri
- 2) Misi
 - a. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak
 - b. Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak
 - c. Meningkatkan kreatifitas anak melalui program seni music, seni rupa dan seni tari
 - d. Membangun karakter anak yang mempunyai nilai-nilai moral dan keagamaan
 - e. Mendidik siswa untuk melakukan tugas secara mandiri
 - f. Melayani siswa dengan kreatif baik secara online atau tatap muka

Berdasarkan visi dan misi tersebut telah sesuai dengan apa yang diamatkan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Hubungan Institusi Pendidikan dengan Dinas Terkait

Hubungan institusi dengan dinas terkait dengan TK *Fast Start Pre-K* dan K Kota Ambon adalah Dinas Pendidikan Kota Ambon secara intensif telah dilakukan.

1) Budaya Guru

Guru TK *Fast Start Pre-K* dan K Kota Ambon memiliki latar belakang yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari para guru yang mempengaruhi kebiasaan guru dalam bertindak serta latar belakang pendidikan masing-masing guru. Latar belakang pendidikan akan menciptakan ciri tersendiri bagi individu. Secara global latar belakang profesi para guru adalah lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) baik dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perbedaan menciptakan pola pikir yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut justru semakin memperbanyak pemikir-pemikir yang disumbangkan terhadap kemajuan TK *Fast Start Pre-K* dan K Kota Ambon.

Kebersamaan dalam bentuk gotong royong terlihat dalam keseharian antarguru. Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa ketika seorang guru memiliki tanggung jawab dalam suatu kegiatan pelajaran dan berhalangan hadir karena alasan dapat dipertahankan, maka guru lain akan membantu menyelesaikan tugas tersebut secara bersamaan melalui mekanisme guru piket atau diminta secara pribadi.

Budaya kerja guru yang lain tampak upaya disiplin guru dalam mengimplementasikan tugasnya. Hari kerja TK *Fast Start Pre-K* dan K Kota Ambon adalah lima hari kerja yaitu hari Senin sampai dengan hari jumat dimulai

dari pukul 08.00 WIT sampai dengan pukul 15.00 WIT. Berdasarkan pengamatan peneliti dan penelusuran dokumentasi sejauh ini tidak ada guru yang tidak masuk bekerja dan tidak ada guru yang bekerja hanya saat ada jam mengajar. Bila guru tidak hadir disebabkan karena ada tugas luar atau guru yang bersangkutan berhalangan karena sakit. Pada saat ini dalam masa pandemik kegiatan pembelajaran dilakukan secara online maka guru melakukan pembelajaran dalam seminggu tiga kali yaitu pada hari senin, rabu dan jumat sedangkan hari selasa dan kamis dilakukan untuk guru di sekolah dalam membuat persiapan bahan ajar, media, bahan dan alat.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai budaya dan lingkungan sekolah telah tercapai, tetapi upaya pembudayaan berjalan secara optimal untuk mencapai kondisi budaya ideal yang diharapkan.

2) Dukungan Pimpinan

Dukungan pimpinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi yang diciptakan oleh pimpinan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dengan guru tentang dukungan pimpinan, bahwa selama ini pemerintah daerah maupun Dinas Pendidikan Kota Ambon mendukung para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran, dibuktikan dengan adanya suasana kondusif. Selama tidak melanggar peraturan perundangan dan kode etik guru, kepala sekolah memberikan kebebasan masing-masing guru untuk melakukan improvisasi dalam mengimplementasikan pembelajaran.

3) Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah imbalan yang diterima oleh guru setelah melakukan tugasnya mengimplementasikan tugasnya, selain yang diperoleh dari gaji dan tunjangan lain. Bentuk kesejahteraan tersebut misalnya honor panitia, panitia penerimaan murid baru, in house training pada awal semester. Menurut PP 74 th 2008. Bab III pasal 15 ayat 1, 3 Pasal 36 ayat 1, 2 selain tunjangan profesi dan fungsional guru menerima kemaslahatan lainnya yang besarnya disesuaikan dengan keadaan.

KESIMPULAN

Pada komponen konteks diketahui 1) Visi dari TK *Fast Start Pre-K* dan K telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan institusi itu sendiri serta telah melibatkan para pemangku kebijakan dalam penyusunannya. 2) Terdapat keragaman budaya dan latar belakang pendidikan dari para guru memberikan pemikiran berbeda untuk memajukan satuan PAUD. 3) Terdapat dukungan pimpinan kepada para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ananda Hadi Elyas (2002) dengan judul Jurnal "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
- Anastasi. A and Susana Urbina. 2009. *Psychological Testing*. Florida. PracticeHall International. Inc.
- Anggoro, M.Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Arifin, I. 2000. Profesionalisme Guru : Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin. Cepi A,B, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Edisi: Kedua* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Kurbel, K. (2001). *Virtuality On The Students And On The Teachers Slide: A Multimedia And Internet Based International Master Program*, Berlin: ICEF Berlin GmbH (Eds).
- Muhaimin, dkk, 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata Wirawan, (2002), *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Penerbit Keraras Emas, Denpasar.
- N.H.T Siahaan. 1987. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Numiek Sulistyio Hanum (2018) “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Seandhy Putra Purwokerto)
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.